

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Judul Tugas Akhir

*“Tjiandjur Ngaos, Mamaos, Maenpo Centre”*

### 1.2. Latar belakang pemilihan projek

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu daerah yang memiliki umur lebih dari 300 tahun lamanya, dengan berbagai macam budaya dan filosofi yang di junjung seperti daerah daerah lainnya, dimana Cianjur tetap memegang teguh filosofi *Ngaos, Mamaos, Maenpo*.

Dimana ketiga filosofi diatas memiliki arti :

- a. Ngaos : Memiliki arti mengaji dalam Bahasa Sunda, dimana Cianjur lekat dengan citra agamis, karena sejak pada tahun 1677 Cianjur dibangun oleh para tokoh ulama dan santri yang menyiarkan ajaran agama islam. Sehingga kabupaten Cianjur dijuluki sebagai “Kota Santri” karena penyebaran dan penganut agamanya yang sangat besar di kabupaten Cianjur.
- b. Mamaos : dalam Bahasa sunda mamaos memiliki arti tembang sunda dengan ciri khas tembang sunda “CIANJURAN”. Dimana dalam syair Cianjuran banyak berisikan pengungkapan pujian terhadap Tuhan YME, sehingga mamaos sangat relevan dengan filosofi pertama.
- c. Maenpo : dalam Bahasa Sunda maenpo memiliki arti seni beladiri pencak silat, maenpo merupakan salah satu filosofi yang menggambarkan keterampilan dan ketangguhan rakyat pada masa itu.

Ketiga filosofi di ataslah yang menggambarkan karakteristik Kabupaten Cianjur dari masa ke masa yang selalu diturun temurunkan kepada anak anak di Cianjur maupun kepada masyarakat luar Cianjur. Sehingga ketiga filosofi tersebut menjadi poin wajib yang perlu di terapkan kepada seluruh masyarakat Cianjur, dimana salah satu penerapannya pada kurikulum Pendidikan dasar, diterapkan pada mata pelajaran maupun Ekstrakurikuler yang perlu ada setiap sekolah di Cianjur

Namun seiring dengan berkembangnya kebudayaan di Cianjur membuat ketiga pilar budaya tersebut secara lambat laun mulai berkurang. Hal tersebut dikarenakan beberapa factor penyebab terkikisnya ketiga pilar tersebut.

Salah satu yang menjadi penyebabnya merupakan kurangnya wadah sebagai hal yang mewadahi penerapan ketiga aspek tersebut. Karena pada praktiknya ketiga filosofi tersebut perlu lebih dari sekedar penerapan pada kurikulum sekolah, karena keterbatasan

waktu dan kemampuan para tenaga pendidik tentang 3 aspek (ngaos,mamaos,maenpo) tersebut.

Gedung Dewan Kesenian Cianjur (DKC) merupakan salah satu wadah yang menjadi tempat penerapan keiga filosofi Cianjur. Namun pada praktiknya Gedung DKC bisa dibilang kurang mewadahi ketiga aspek tersebut. Karena DKC bisa dibilang focus kedalam kesenian Sundaan yang dimana tidak hanya mamaos dan maenpo, melainkan beberapa kesenian Sunda yang lainnya.

Kabupaten Cianjur tergolong ke dalam perkotaan besar, sudah seharusnya memiliki fasilitas untuk menampung kegiatan kebudayaan bagi masyarakat. Sejauh ini, Kabupaten Cianjur belum memiliki fasilitas maupun ruang yang cukup untuk pengembangan budaya dan cirikhas daerah sebagai tempat berinteraksi masyarakat secara bebas.

Beberapa kota besar di Indonesia sudah memiliki gedung *creative center* seperti di Bandung, Jakarta, Malang, dan Semarang. Kabupaten Cianjur dengan perkebangannya dibidang infrastruktur yang cukup pesat pada akhir akhir ini sudah seharusnya memiliki Gedung *creative centre* tersendiri sebagai salah satu wadah pengembangan tiga pilar Cianjur (Ngaos, Mamaos, Maenpo) tersebut.

Gedung Kebudayaan *atau TJIANDJOER NGAOS MAMAOS MAENPO CENTRE* selain tempat untuk mewadahi 3 pilar budaya Cianjur, kesenian Sunda dan Ekonomi Kreatif juga dapat dijadikan tempat tujuan wisatawan sebagai pusat Pengembangan 3 pilar (Ngaos, Mamaos, Maenpo) saat berkunjung ke Kabupaten Cianjur. Maka direncanakan pembangunan Gedung *Tjiandjoer Ngaos Mamaos Maenpo Centre* sebagai salah satu fasilitas Kabupaten dan menjadi icon Kabupaten Cianjur.

### 1.3. **Permasalahan perancangan**

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat Cianjur terkait 3 Pilar budaya Cianjur
- b. Belum optimalnya fasilitas penunjang kegiatan kebudayaan di Kabupaten Cianjur
- c. Belum adanya Bangunan/ Kawasan yang menjadi Ikon Kabupaten Cianjur

### 1.4. **Maksud dan tujuan**

1.4.1. Maksud dari perancangan ini adalah :

- a. Menyediakan fasilitas yang dapat mengedukasi dan mengenalkan terkait tiga pilar budaya Cianjur (*Ngaos, Mamaos, Maenpo*)

- b. Sebagai wadah untuk mengakomodasi kegiatan seperti pameran serta penampilan Ngaos, Mamaos, Maenpo dan kesenian sunda lainnya yang ada di Cianjur
- c. Sebagai tujuan pariwisata dan ekonomi kreatif

1.4.2. Tujuan dari perancangan ini adalah :

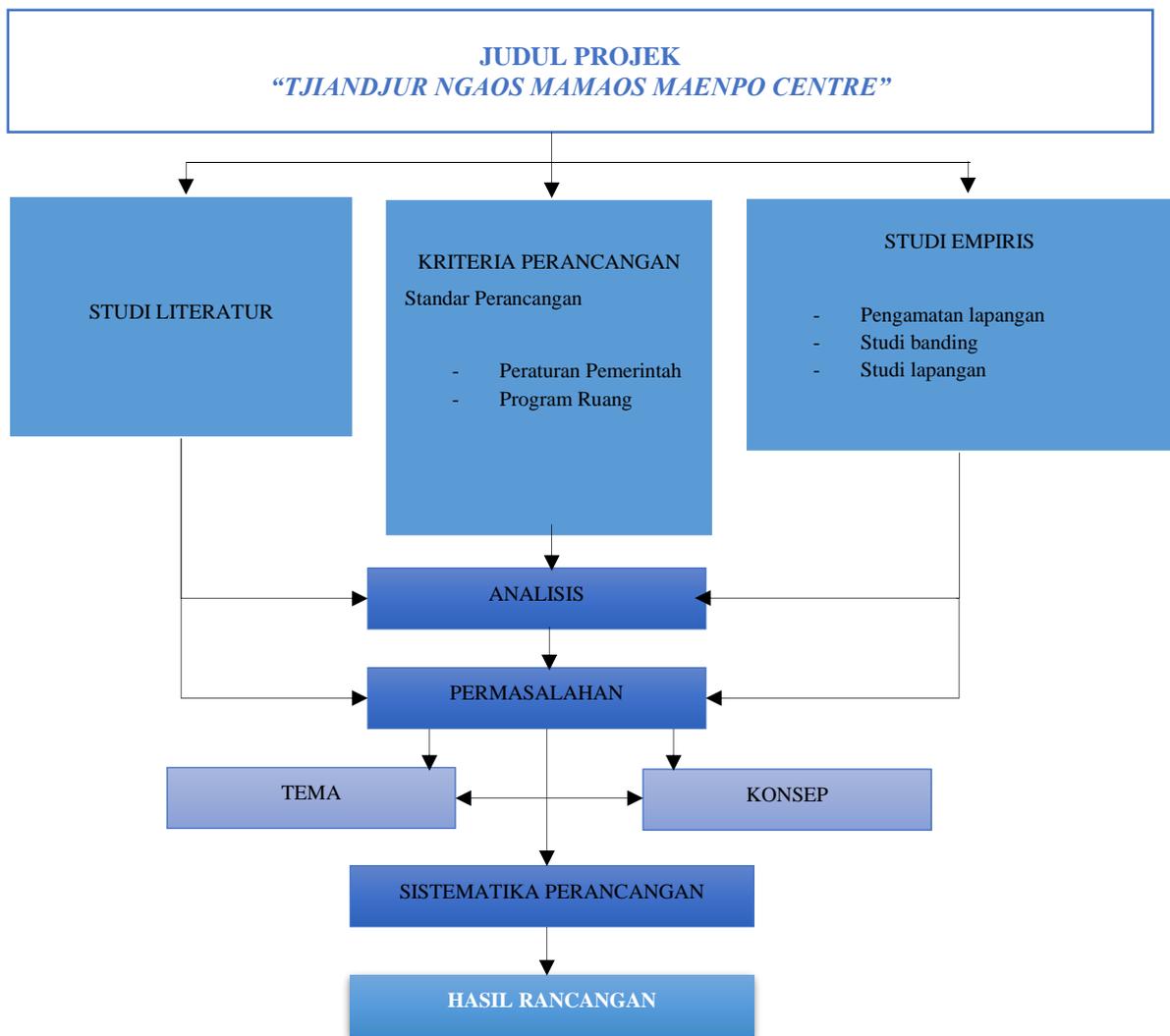
- a. Sebagai wadah dari penerapan tiga pilar budaya cianjur yaitu *ngaos, mamaos, maenpo*.
- b. Merancang sebuah fasilitas Gedung *Creative* yang mampu memenuhi kebutuhan kebudayaan berdasarkan aspek-aspek regulasi yang peduli terhadap aspek lingkungan, serta karakter arsitektur yang ada di Kabupaten Cianjur
- c. Membuat Gedung “Tjiandjoer Ngaos Mamaos Maenpo Centre “ sebagai salah satu ikon Kabupaten Cianjur dari segi Seni Budaya dan Religi.

### 1.5. Pendekatan perancangan

Metode yang akan digunakan pada perancangan Gedung “Tjiandjoer Ngaos Mamaos Maenpo Centre” adalah :

- a. Pendekatan Arsitektur tematik  
Dimana dalam perancangan menerapkan tema konsep pada bangunan sesuai tema yang telah dicanangkan di awal konsep.
- b. Pendekatan aspek Lingkungan  
Pendekatan ini dilakukan dengan cara studi kasus pada site, dimana mempertimbangkan kondisi lahan, kondisi bangunan sekitar, dan kondisi masyarakat sekitar site.
- c. Pendekatan dalam segi fungsi bangunan  
Dimana dalam perancangan bangunan Gedung Tjiandjoer Ngaos, Mamaos, Maenpo Centre ini melihat dari standar ruang, dan kebutuhan ruang bangunan Gedung tersebut.
- d. Pendekatan social dan culture  
Dimana factor social dan kebudayaan lingkungan sekitar sangat di perhatikan.

## 1.6. Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Bagan Kerangka Berfikir  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 1.7. Sistematika Penulisan Laporan

Dalam proses pembuatan laporan Tugas Akhir ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai kerangka pemikiran ataupun acuan untuk mempermudah pokok bahasan yang akan dibahas dalam laporan.

### BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan ini terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Gagasan, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Batasan Masalah, Pendekatan/Metodologi Serta Sistematika Laporan.

## BAB II DESKRIPSI PROJEK

Pada Bab ini membahas tentang penjelasan secara umum Proyek, Pemaparan Judul Proyek, Pembahasan Studi Literatur, Program Ruang, Kebutuhan Ruang dan Studi Banding sejenis pada proyek yang dikerjakan.

## BAB III ELABORASI TEMA

Berisikan pemaparan pemilihan Tema yang dipilih, latar belakang tema, penjabaran tema, dan bagaimana cara mengimplementasikan tema terhadap perancangan.

## BAB IV ANALISIS PERANCANGAN AKTIVITAS DAN RUANG

Penjelasan meliputi studi kualitatif (struktur organisasi, kebutuhan ruang, jadwal kegiatan, pengguna bangunan, zoning ruang, organisasi ruang, kedekatan ruang), dan studi kuantitatif (besaran ruang).

## BAB V KONSEP PERANCANGAN DAN DESAIN

Pada Bab ini merupakan Penjelasan mengenai penerapan tema, konsep arsitektur, konsep tapak (zoning tapak, pencapaian kebangunan, orientasi dan tataletak massa bangunan, ruang luar, lansekap, dan vegetasi), konsep ruang dalam pada bangunan (organisasi ruang dalam pada bangunan, zoning ruang dalam pada bangunan, sirkulasi ruang dalam pada bangunan), konsep bentuk bangunan (massa bangunan, proporsi bangunan, fasad bangunan), konsep keteknikan (bahan bangunan, struktur bangunan, dan konsep utilitas tapak dan bangunan). Menjelaskan mengenai desain Gedung *Tjiandjoer Ngaos Mamaos Maenpo Centre* yang melingkupi seluruh gambar – gambar dari mulai site plan hingga detail struktur bangunan.

## BAB VI HASIL PERANCANGAN

Berisi beberapa prodak hasil perancangan, berupa produk-produk desain arsitektural yang telah selesai didesain sesuai dengan elaborasi tema konsep, serta menjelaskan beberapa Saran yang membangun untuk perbaikan perancangan dikemudian hari.